

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di LKP Cahaya Melati yang berlokasi di JL.Warung Contong No.49 RT.02/09 Kota Cimahi. Lokasi ini dipilih karena LKP Cahaya Melati merupakan lembaga penyelenggara salah satu satuan dari pendidikan non-formal yang bergerak dibidang kursus, khususnya dibidang kursus menjahit.

2. Subjek Penelitian

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Sugiyono, 2007:216). Penentuan sumber data para orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, karena peneliti menganggap bahwa informan tersebut dapat lebih dipercaya untuk menjadi sumber data. Sumber data yang dipilih juga mempertimbangkan beberapa persyaratan. Sebagaimana yang ungkapkan oleh Faisal (Sugiyono, 2007:221), sampel sebagai sumber data atau informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- b) Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c) Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

- d) Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- e) Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek utama penelitian ialah satu orang pengelola lembaga, dua orang instruktur dan dua orang peserta didik guna memperkuat hasil data yang diperoleh dari subjek utama tersebut.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ialah rancangan peneliti dari awal hingga akhir penelitian, yaitu memberikan gambaran tentang tahap perancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data hingga penulisan laporan penelitian. Menurut Moelong (2008:17) ada empat tahap yang harus dilaksanakan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Tahap Pra-Lapangan

Dalam tahap, peneliti melaksanakan observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu ke LKP Cahaya Melati yang berlokasi di JL.Warung Contong No.49 RT.02/09 Kota Cimahi. Hal ini dilaksanakan guna mendapatkan informasi dan gambaran mengenai pokok permasalahan yang di lokasi yang kemudian akan digunakan sebagai lokasi penelitian. Kemudian peneliti melakukan perizinan kepada pemilik lembaga dan menjelaskan maksud dan tujuan dilaksanakannya penelitian ini.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap kegiatan ini peneliti memilih dan menimbang data yang akan digunakan sebagai fokus kajian utama dalam masalah penelitian dan melakukan pemilihan narasumber serta metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Apa saja yang akan dilakukan oleh peneliti, siapa saja yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, serta siapa saja yang akan digunakan sebagai narasumber. Setelah peneliti

menentukan subjek untuk penelitian, pada tahap pelaksanaan lapangan, peneliti kemudian menyusun instrumen penelitian, lalu mengumpulkan data yang ada dilapangan, serta membuat kesimpulan hasil data yang diperoleh dari lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap analisis data ini, peneliti menganalisis hasil data dan informasi yang diperoleh di lapangan. Tahap ini merupakan tahap penentuan karena dalam tahap inilah kita akan mencari hasil jawaban dari permasalahan penelitian yang telah kita laksanakan. Model penelitian yang digunakan dalam teknik analisis data ini ialah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Metode studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data yang berkenaan dengan suatu kasus. Sesuatu hal yang dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan. Tetapi, bisa juga sesuatu hal dijadikan suatu kasus meskipun tidak ada masalah melainkan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya. Kegiatan analisis data ini diawali dengan mengumpulkan data dan informasi yang berasal dari hasil wawancara, observasi, pengamatan dan dokumen resmi. Lalu data yang telah diperoleh dan terkumpul diolah sesuai dengan kaidah relevansi pengolahan data dalam pendekatan kualitatif.

4. Tahap Penulisan Laporan

Dalam tahap penulisan laporan ini, peneliti menyajikan keseluruhan dari semua tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan selama penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan secara terus menerus selama proses kegiatan penelitian hingga data dan informasi yang dibutuhkan telah terkumpul. Pengolahan data berupa laporan awal atas perbandingan data empirik dengan teoritik, dan pengolahan data terakhir dilakukan setelah data yang dikumpulkan lengkap dan terkumpul. Tahap penulisan laporan ialah tahap akhir dari penyusunan hasil penelitian. Setelah itu peneliti melakukan diskusi dan konsultasi dengan pembimbing dan disetujui untuk

dujikan. Lalu laporan penelitian disajikan sesuai dengan *outline* yang berlaku di lingkungan Universitas.

C. Metode Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan mengkaji, secara teliti dalam suatu bidang ilmu dengan kaidah tertentu. Mengkaji merupakan suatu usaha untuk memperoleh dan menambah pengetahuan. Meneliti dilakukan untuk memperkaya dan meningkatkan pemahaman seseorang akan sesuatu hal. Dalam suatu penelitian juga terdapat kegiatan penyelidikan, yaitu mencari fakta-fakta secara teliti teratur untuk menjawab suatu pertanyaan untuk menjelaskan suatu fenomena.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini diharapkan peneliti dapat memperoleh dan menghasilkan gambaran dan objek yang di teliti secara utuh seperti yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor (Basrowi dan Suwandi, 2008:21) bahwa :

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus (*case study*) yang merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data yang berkenaan dengan suatu kasus. Sesuatu hal yang dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan. Tetapi, bisa juga sesuatu hal dijadikan suatu kasus meskipun tidak ada masalah melainkan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya. Kelebihan dari metode studi kasus ialah peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Hal ini merujuk kepada pernyataan yang di ungkap kan oleh Arikunto (2006:142) ialah :

Penelitian yang dilakukan secara intensif dan terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian

kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya penelitian kasus lebih mendalam.

Berkaitan dengan pernyataan diatas, alasan penulis menggunakan metode studi kasus ialah :

1. Peneliti menggunakan metode studi kasus bermaksud mempelajari secara intensif, tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.
2. Metode ini dirasakan sangat tepat dan sesuai dengan permasalahan yang di pelajari dan ada kaitannya dengan situasi dan kondisi pada saat ini.
3. Untuk memahami relasi antar peserta didik dengan lembaga serta berusaha menemukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap lembaga dalam melaksanakan programnya.
4. Dalam penelitian ini penulis tidak hanya mengumpulkan data dan menggambarkan kegiatan yang sedang berlangsung tetapi meliputi analisa, penafsiran, dan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus sesuai digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Dengan begitu, penulis dapat mendeskripsikan atau menggambarkan secara mendalam tentang kompetensi yang diperoleh lulusan, implementasi kompetensi yang diperoleh lulusan, upaya pengelola dalam mempersiapkan lulusan menghadapi dunia kerja serta menguraikan faktor pendukung dan penghambat pengelola dalam mempersiapkan lulusan menghadapi dunia kerja yang dilakukan oleh LKP Cahaya Melati di Kota Cimahi.

D. Definisi Operasional

Berikut ini ialah kajian definidi operasional yang berdasarkan pada kamus besar bahasa Indonesia, yaitu :

1. Upaya : Upaya ialah usaha/ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb. Upaya dalam kajian ini ialah usaha yang dilakukan pengelola lembaga kursus menjahit guna mencapai suatu tujuan yaitu menghasilkan lulusan yang mumpuni di bidang menjahit pakaian.
2. Pengelola : Berasal dari kata kelola yang memiliki makna mengendalikan, menyelenggarakan dan pengelola ialah orang yang mengelola. Pengelola dalam kajian ini memiliki pengertian ialah orang yang menyelenggarakan suatu kegiatan yaitu berupa kegiatan kursus menjahit.
3. Lembaga : Lembaga ialah badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha. Lembaga disini berarti sebuah badan atau organisasi yang melaksanakan kegiatan kursus menjahit.
4. Kursus : Kursus ialah pelajaran tentang suatu pengetahuan atau keterampilan yang diberikan dalam waktu singkat. Kursus dalam kajian ini bermakna mempelajari kegiatan menjahit.
5. Menjahit : Berasal dari kata jahit yang memiliki arti menyambung kain dengan jarum dan benang. Menjahit memiliki makna melekatkan (menyambung) kain dengan jarum dan benang. Menjahit dalam kajian ini bermakna kegiatan membuat pakaian.
6. Lulusan : Berasal dari kata lulus yang berarti berhasil. Lulusan memiliki makna orang yang sudah lulus dari ujian. Dalam kajian ini lulusan memiliki arti orang yang telah selesai mengikuti kegiatan kursus menjahit.
7. Lapangan Kerja : Lapangan kerja memiliki makna suatu bidang kegiatan atau kerja. Dalam kajian ini lapangan kerja berarti suatu bidang kerja yang berkaitan dengan kegiatan menjahit.

E. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2007:223) "*the reseacher is the key instrumen*". Peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Maksud dari pernyataan tersebut ialah dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Selaras dengan itu, Moelong (2008:16) mengungkapkan bahwa :

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Jadi dalam melakukan penelitian, peneliti berperan langsung dalam interaksi dengan sumber data (sumber informasi) dalam suatu wawancara bebas, mengamati situasi sosial dan kegiatan lembaga yang sedang berlangsung.

Dengan menggunakan langkah diatas, diharapkan data yang telah terkumpul akan mempunyai tingkat kepercayaan dan tingkat adaptabilitas yang tinggi yang meyakinkan peneliti, sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan memenuhi persyaratan penelitian kualitatif.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2007:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam memperoleh data ialah sebagai berikut ;

Ria Banowati, 2014

Upaya Pengelola Lembaga Kursus Menjahit Dalam Mempersiapkan Lulusannya Memasuki Lapangan Kerja

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Observasi

Observasi menurut Nasution (Sugiyono, 2007:226) adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshall (Sugiyono, 2007:226) mengungkapkan melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi objek penelitian, dan mengamati secara langsung lokasi lembaga kursus menjahit, sarana kursus menjahit serta pelaksanaan kegiatan kursus menjahit oleh pengelola lembaga dalam mempersiapkan lulusannya memasuki lapangan kerja.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menemukan permasalahan. Wawancara menurut Esterberg (Sugiyono, 2007:231) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk menukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam melakukan penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang menjadi sumber informasi utama penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan guna memperoleh data tentang kompetensi yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kursus menjahit, implementasi kompetensi yang telah peserta didik peroleh dari kursus menjahit, upaya pengelola lembaga dalam mempersiapkan lulusannya memasuki lapangan kerja serta faktor pendukung dan penghambat dalam mempersiapkan lulusan yang siap bekerja pada program kursus menjahit yang dilaksanakan oleh LKP Cahaya Melati.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2007:240) studi dokumentasi ialah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi dapat berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Teknik dokumentasi ini digunakan agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih kredibel/dapat dipercaya melalui berbagai dokumen yang bisa dipertanggungjawabkan selama peneliti berada dilapangan. Sasaran dari studi dokumentasi ini ialah dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan kursus menjahit.

4. Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2007:241) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2007:241).

G. Analisis Data

Menurut Bogdan (Sugiyono, 2007:244) menyatakan analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis dilakukan dengan

Ria Banowati, 2014

Upaya Pengelola Lembaga Kursus Menjahit Dalam Mempersiapkan Lulusannya Memasuki Lapangan Kerja

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Sugiyono (2007:247-252) untuk mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian menggunakan beberapa langkah, yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007:249) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing / Verivication* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007:252) ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berapapun di lapangan.

